**Peran Media Massa Dalam Perkembangan Debat**

Rumasi Simaremare

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Medan

**Abstrak**

Media massa selama ini dimaknai sebagai salah satu pilar demokrasi. Artinya, media memiliki peranan yang penting di dalam menjaga bahkan mempengaruhi jalannya suatu sistem politik yang demokratis di suatu negara atau wilayah tertentu. Sedikit banyaknya praktek media massa berkontribusi terhadap bagaimana prinsip-prinsip demokratisasi mampu terselenggarakan dalam tatanan masyarakat. Melalui media massa debat yang sering terjadi dibidang politik, ekonomi, sosial dan yang lainnya, dapat kita ikuti atau kita lihat bagaimana perkembangan debat tersebut seiring dengan debat-debat yang terjadi dimedia massa tersebut. Media diharapkan mampu mengemansipasi kesaradan masyarakat dan tatanan sosial agar berperan sebagai instrumen kebebasan berekspresi dan berpendapat.

**Kata Kunci** : *Debat, Media Massa, Bahasa dan Budaya*

**Pendahuluan**

Media massa sebagai salah satu bagian yang tidak terpisahkan di masyarakat telah memberikan pengaruh yang begitu signifikan di masyarakat. Berbagai bentuk tayangan di media massa mampu menampilkan realita sosial di masyarakat. Masyarakat begitu mudah percaya dengan apa yang ditampilkan di media massa. Media massa yang telah mengalami perkembangan begitu pesat juga mampu membentuk opini public melalui tayangan yang disajikannya, seperti berita misalnya. Televisi sebagai salah satu media massa yang paling besar memberikan pengaruh merupakan media yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Televisi di era reformasi saat ini tidak hanya berfungsi sebagai media penyampai pesan saja, tetapi juga berfungsi sebagai penarik minat massa untuk meraup dukungan dalam segala hal. Sebagai media komunikasi massa yang penuh dengan tayangan-tayangan audio visual, bukan tidak mungkin televise menjadi pusat perhatian.

Dengan adanya media massa tersebut yang dimana sesuai yang sudah di jabarkan bagaimana media massa itu, maka media massa itu juga tidak lain menyajikan atau menampilkan serta memberi informasi debat-debat yang terjadi baik dibidang apapun atau membahas topic apapun.dimana debat itu sendiri adalah kegiatan adu argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok, dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan. Secara formal, debat banyak dilakukan dalam institusi legislatif seperti parlemen, terutama di negara-negara yang menggunakan sistem oposisi. Dalam hal ini, debat dilakukan menuruti aturan-aturan yang jelas dan hasil dari debat dapat dihasilkan melalui voting atau keputusan juri.

**Pembahasan**

**Pengertian Debat**

Debat adalah suatu diskusi antara dua orang atau laebih yang berbeda pandangan, dimana antara satu pihak dan pihak yang lain saling menyerang. (sumber: eduscpes.com). Debat juga sebuah metode formal untuk mempresentasikan argument yang terdiri dari argumen yang menyuport issue dan yangmenentang issue yang diangkat. (sumber: thepeoplespeaks.org).

Debat terjadi di mana unsur emosi banyak berperan. Para peserta di sini lebih banyak hanya hendak mempertahankan pendapatnya dan hanya ada sedikit ruangan dalam batinnya, kalau ada, untuk mendengar dengan baik pendapat orang lain. Suasana menjadi ‘ramai’ dan sifat diskusi yang damai tidak terjadi. Masing-masing peserta hanya mau ‘mendengar’ pendapatnya sendiri-sendiri dan berkehendak agar supaya peserta lain menyetujui pendapatnya. Jadi ada unsur pemaksaan kehendak. (sumber : krishnamurti.or.id). Dengan Debat permasalahan bisa dicari solusinya dengan tepat atau justru memperkaya masalah tertentu dengan masalah baru. Makanya tidak heran, bagi orang yang tidak menyukai masalah, dia sangat engan berdebat. Baginya Diam itu Emas, sedangkan Debat bisa menimbukan Konflik atau minimal debat kusir yang tidak ada juntrungannya. Perlu dicatat, bahwa Dunia ini selamanya adalah konflik. Debat juga proses manajemen konflik antara yang pro dan kontra.

**Media Massa**

Di negara-negara yang sudah lebih maju dan dianggap telah lebih matang dalam hal pelaksanaan sistem politiknya, maka posisi media sebagai instrumen demokrasi akan lebih terlihat. Media massa menjadi indikator dalam pelaksanaan sistem politik. Selanjutnya mereka akan memposisikan dirinya sebagai penyeimbang dalam perjalanan sistem tersebut dalam upaya menjaga demokratisasi yang berjalan.

Sedangkan di negara yang belum terlalu dewasa dalam sistem politiknya, media massa lebih banyak diharapkan berperan dalam mendorong upaya-upaya penciptaan suasana pemerintahan yang menuju ke arah demokrasi. Dengan menaruh diri sebagai pendorong demokratisasi tatanan politik maka media lebih mirip sebagai advokat. Tujuannya tentunya agar fungsi-fungsi kontrol negara ataupun pemerintah terhadap kebebasan bersuara bagi masyarakatnya menjadi lebih berkurang dan menjauhi dari segala bentuk represi. Segala bentuk sensor terutama dalam hal komunikasi politik idealnya menjadi semakin menghilang. Dan hal ini akan sangat terlihat dari bagaimana praktek media secara eksplisit.

Menurut Marijan (2010) keberadaan media massa untuk itu tidak akan dapat melepaskan diri dari corak sistem politik yang melingkupinya. Sistem politik yang demokratis tentunya memungkinkan praktek media yang lebih bebas. Di lain pihak jika sistem politiknya dikatakan belum demokratis maka kita akan menemukan praktek-praktek sensor terhadap media. Atau bahkan dalam tahapan yang ekstrem, media hanya digunakan sebagai alat propaganda penguasa atau pemerintah.

Media di sini dipandang memiliki kepentingannya sendiri yang belum tentu beriringan dengan kepentingan para elit yang ada. Untuk itu, media dapat dianggap sebagai salah satu aktor di dalam praktek komunikasi politik yang ada. Katrin Voltmer (2006) sebagaimana yang dikutip oleh Marijan (2010) menjelaskan dua sudut pandang dalam melihat media dalam ranah komunikasi politik. Pertama, dilihat dalam perspektif argumentatif normatif. Demokrasi mensyaratkan adanya suasana kebebasan dalam berbicara dan menyampaikan pendapat sehingga terciptanya ruang debat publik yang sehat. Untuk itu, syarat ini secara tidak langsung akan menciptakan sistem pers yang juga bersifat demokratis. Dengan adanya pers yang bebas ini maka media menjadi semacam ”*marketplace of ideas*” yang memungkinkan berbagai macam pandangan dan suara muncul dalam debat publik tadi tanpa perlu mengkhawatirkan tekanan dari penguasa atau pemerintah.

Akan tetapi pandangan ini dikritik karena posisi media massa dianggap netral dan hanya sebagai perantara semata. Media massa hanya sebagai alat yang menjembatani segala macam fakta dan opini dalam komunikasi politik yang terjadi. Padahal, ada kalanya media massa justru berfungsi sebagai pihak yang menciptakan isu-isu tertentu dalam debat publik dalam suatu peritiwa politik.

**Pengaruh Media Massa terhadap**

Saat ini kita telah menyaksikan serangkaian perubahan dalam bidang ilmu bahasa, sebagian akibat perkembangan politik seperti halnya di Indonesia yang memproklamasikan bahasa Indonesia puluhan tahun yang lalu dan sebagian lagi mungkin sebagai akibat bertambahnya populasi penduduk atau kemajuan teknologi. Seperti yang diungkapkan tadi, sebuah dialek dalam skala nasional dianggap tidak menonjol, karena dipakai oleh masyarakat di pusat kegiatan politik, budaya dan ekonomi, kemudian menjadi dialek yang penting karena didukung oleh teknologi media massa yang maju. Penjelasan diatas membuktikan hubungan bahasa, media massa dan pengembangan kebudayaan. Kemajuan kebudayaan yang mengarah pada globalisasi, yang dipercepat oleh kemajuan teknologi komunikasi massa, akan selalu mengandalkan bahasa sebagai sarananya.

Sistem informasi sering sekali terdengar saat ini seiring dengan maraknya komputer. Banyak orang yang sering mengaitkan atau menghubung-hubungkan sistem informasi dengan teknik informatika, padahal secara pengertian sangatlah berbeda. Jenis-jenis sistem informasi dikembangkan untuk tujuan berbeda-beda, tergantung pada kebutuhan bisnis. Akhir-akhir ini memang banyak jurusan komputer yang bermunculan. Fenomena ini menandakan bahwa pengetahuan tentang teknologi dan semacamnya sangat diminati oleh masyarakat banyak. Terkadang cukup banyaknya jurusan dalam bidang komputer membuat kita bingung mendefinisikannya atau masih banyak sebagian masyarakat yang tidak mengetahui letak perbedaan masing-masing jurusan tersebut. Diantaranya adalah teknik komputer, teknik informatika, dan sistem informasi. Namun bidang-bidang tersebut termasuk dalam bidang yang disebut teknologi informasi.

Berapa besar pengaruh media massa terhadap bahasa dan budaya kita ? menurut pendapat saya, sangat jelas pengaruhnya begitu besar terhadap pemakaian bahasa Indonesia. Amatilah jika penyiar kita membawakan acara-acara di TV kita. Bukan hanya penampilannya yang terkesan global, bahkan cara membawakan bahasanya pun cenderung bermuatan asing yang sering melanggar aturan-aturan bahasa kita, termasuk intonasinya, jika diteliti dengan cermat. Oleh karena itu, banyak pelanggaran dalam bidang jurnalistik dalam pemakaian bahasa. Disamping itu, dampak positif yang saya lihat, bahasa Indonesia diperkaya dengan berbagai konsep baru dari luar yang kita terjemahkan dalam bahasa Indonesia, atau jika menemui kesulitan, kata-kata asing yang mengandung konsep baru itu kita ambil alih dan kita sesuaikan dengan bahasa kita. Atau dengan kata lain menjadi kata serapan. Proses tersebut tidak selalu nyaman. Begitu juga dalam dunia politik, terkadang terjadi benturan sosial yang dapat membahayakan stabilitas nasional. Debat tentang proses modernisasi memang tidak pernah berhenti. Di sinilah letak pentingnya bahasa yang bisa menjamin interaksi positif antara berbagai kelompok politik. Maka dalam bidang politik, menjadi keharusan bagi pihak-pihak yang bersangkutan untuk menguasai apa yang disebut bahasa politik agar tidak terjadi kesimpangsiuran pengertian. Dari sini kita bisa lihat betapa pentingnya peran bahasa

Kemudian bagaimana situasi bahasa Indonesia pada saat ini? pendapat saya, memang situasi bahasa Indonesia berkembang sangat pesat, tetapi banyak peraturan-peraturan yang tertinggal. Bahasa merupakan sistem yang amat kompleks dan mempunyai peran yang rumit. Yang kita alami, bahasa terus menerus berubah sesuai dengan perkembangan jamannya. Tidak ada bahasa yang berjalan di tempat. Bahasa pun mau tidak mau harus membuka diri terhadap kata-kata baru maupun struktur baru, dengan demikian harus terus menerus memperbaharui diri. Namun bukan berarti bahasa boleh berkembang secara bebas. Masyarakat yang berbudaya menginginkan keteraturan dalam segala hal, termasuk dalam bahasanya. Bahasa diusahakan ditata dengan aturan yang baik sehingga tidak mengurangi makna dan tingkat keindahannya, yang pada akhirnya dapat mengganggu perannya sebagai alat komunikasi. Itu sebabnya kita selalu dianjurkan untuk memakai bahasa yang baik dan benar "baik" dalam pemilihan kata-kata, dan "benar" dalam penataan kata-kata dan ucapannya. Disitulah letak masalahnya, di satu pihak, bahasa berubah dan berkembang dengan dinamikanya sendiri, sedangkan di lain pihak, selalu ada usaha agar perubahan dan perkembangan itu terkendali. Inilah yang dikatakan bahwa, dalam perkembangan kebudayaan selalu ada daya pendorong perubahan dan daya yang menolak perubahan.

Masalah kebahasaan, seperti halnya masalah politik, ekonomi atau masalah kebudayaan adalah masalah bersama. Karena bahasa mencerminkan sikap, perilaku, dan kemajuan suatu bangsa, maka jika kita melihat perkembangan bahasa setidaknya mengetahui kalau perkembangan bahasa Indonesia belum sesuai dengan yang kita harapkan. Yang penting adalah bagaimana komitmen kita untuk selalu memberikan perhatian agar perkembangan positif bahasa kita tidak tertinggal dari perkembangan positif unsur-unsur lain dalam kebudayaan kita, sehingga bahasa Indonesia tidak hilang begitu saja sebagai identitas bangsa. Selain itu, hal serupa dapat dilakukan oleh media massa untuk meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga informasi atau bahasa yang disampaikan kepada masyarakat luas tidak melenceng dari aturan-aturan berbahasa Indonesia yang sebenarnya. Karena bagaimana pun juga, media massa berperan sebagai sarana penerus kebudayaan, peningkatan pendidikan dan wawasan dan komunikasi untuk membangkitkan kesadaran masyarakat akan berbahasa Indonesia sesuai dengan peraturan-peraturannya. Dan tidak lupa kembali kepada masyarakat banyak itu sendiri tentang kesadaran berbahasa yang baik untuk pemersatu bangsa yang beragam ini. Apalagi dalam menghadapi era globalisasi yang bias saja sewaktu-waktu dapat mengancam keamanan bangsa dan budaya kita.

**Posisi Debat di Media Massa**

 Posisi debat di media massa sangatlah berperan penting, yaitu dalam setiap mengemukakan pendapat atau hal berkomunikasi yang membahas suatu topik tertentu, memberikan pengaruh besar terhadap audiens atau masyarakat yang menyaksikan. Debat yang marak di TV atau media lainnya, membantu mengasah cara berpikir, berpendapat, bagi orang yang melaksanakan debat tersebut dan juga masyarakat yang mengikuti acara perdebatan tersebut. Debat yang sering terjadi membuat posisi debat jadi semakin tinggi dalam media massa. Yang awalnya debat itu masih sederhana dengan penampilan debat yang masih membahas topik yang biasa. Namun semakin berkembangnya zaman semakin maraknyalah perdebatan-perdebatan yang sangat menarik perhatian audiens yang membahas topik-topik yang jauh lebih menarik.

Dengan ditampilkannya acara debat di TV atau media massa semua informasi dari yang diperdebatkan lebih bernilai, karena memuat berbagai pendapat-pendapat dari yang berdebat. Hal itu juga dapat membuat para audiens berpikir lebih kritis, bagaimana tanggapan mereka terhadap topik yang dibahas.didalam berdebat itu membutuhkan bukti-bukti yang dapat dipertanggung jawabkan untuk mendukung pikiran atau argument yang berdebat.

**Simpulan**

Media massa merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan di masyarakat telah memberikan pengaruh yang begitu signifikan di masyarakat. Berbagai bentuk tayangan di media massa mampu menampilkan realita sosial di masyarakat. Masyarakat begitu mudah percaya dengan apa yang ditampilkan di media massa. Media massa yang telah mengalami perkembangan begitu pesat juga mampu membentuk opini public melalui tayangan yang disajikannya, seperti berita misalnya. Televisi sebagai salah satu media massa yang paling besar memberikan pengaruh merupakan media yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Melalui media massa inilah program debat yang membahas topic tertentu, membuat debat tersebut lebih berkembang secara meluas melalui media massa tersebut.

Debat sangat berkembang pesat seiring banyaknya topik-topik yang menjadi hal yang diperdebatkan. Debat yang sering terjadi membuat posisi debat jadi semakin tinggi dalam media massa. Yang awalnya debat itu masih sederhana dengan penampilan debat yang masih membahas topik yang biasa. Namun semakin berkembangnya zaman semakin maraknyalah perdebatan-perdebatan yang sangat menarik perhatian audiens yang membahas topik-topik yang jauh lebih menarik. Debat yang terjadi juga melatih seseorang dalam berbahasa yang dapat kita ikuti melalui media massa tersebut. Berbahasa dan budaya menunjukkan bagaimana kaitannya dalam berdebat juga. Jadi perkembangan debat di media massa itu semakin pesat, karena banyak acara-acara debat yang sangat menarik. Membuat posisi debat tersebut kian meluas dimasyarakat dan dikenal baik sebagai sarana berpikir seseorang, terutama yang ingin melakukan debat.

**Referensi**

Ishwara, L. (2007). Catatan-Catatan Jurnalisme. Jakarta: Kompas

Lippmann, W. (1997). Public Opinion. Free Press.

Voltmer, K. (ed.) (2006) *Mass Media and Political Communication in New Democracies*, London: Routledge.

***Sekilas tentang penulis* :** Dra. Rumasi Simare-mare, M.Pd. adalah dosen pada jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan